

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN SEGIEMPAT DAN SEGITIGA MELALUI STRATEGI LATIHAN BERJENJANG DENGAN DUKUNGAN MEDIA GAMBAR DI KELAS VII MTs. CERDAS MURNI TEMBUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

*Dewi Astuti Ramadani Guci\**

\*Mahasiswa Pendidikan Matematika FITK UIN-SU  
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate Kota Medan  
e-mail: [argdewi568@yahoo.com](mailto:argdewi568@yahoo.com)

**Abstract:**

The problems will be explain in this research is the decrease of result study students' in Class VII MTs Cerdas Murni Tembung on the subject of Square and triangles. This is evident from an unqualified students solve problems Square and triangles, so that the necessary effort and appropriate learning models to overcome the problems. The purpose this study is to know the increase in students' mathematics learning outcomes by using a tiered training strategies and with the support of media animation pictures on the subject of square and triangles in class VII MTs Cerdas Murni Tembung. This research was measures class research. The subject in this research were students Class VII MTs Cerdas Murni Tembung as many as 40 students, consisting of 20 people male students and 20 female students. This research was conducted by 2 cycles in four meetings, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection . for see and know the capabilities of students, research using observation sheet student activity, questions about the pretest and post test form multiple choice given to all students to answer them individually. Based on the results of initial tests before being given action shows the percentage of classical learning completeness amount of 7,5% (3 students) .After given instruction action using a tiered training strategies and with the support of media animation computer. Completeness percentage obtained in the first cycle of 42.5 % ( 17 students ) . After repairs in the first cycle to second Cycle reach percentage rate becomes 87.5 % ( 35 students). So as to obtain an increase in students' mathematics learning outcomes of the first cycle second cycle reached 45% .Based on the above results, it can be concluded the application of learning by using a tiered excercise Strategist and with the support of media images can improve learning outcomes math on the subject of Square and triangles.

**Kata Kunci:**

Hasil Belajar, Pokok Bahasan Segiempat , Segitiga, Strategi Latihan Berjenjang, Media Gambar.

## **A. Pendahuluan**

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II, dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengungkapkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga sumber daya manusia yang dibentuk melalui pendidikan dapat bersaing di era globalisasi yang kian hari kian maju. Di Indonesia sendiri telah banyak sekolah – sekolah yang memiliki program mereka sendiri guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang ada di setiap daerah karena di dalamnya terdapat fasilitas yang akan menunjang keberhasilan siswa dalam banyak hal, misalnya menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik, menambah wawasan atau intelektual peserta didik dan waktu yang ada di sekolah diatur secara sistematis.

Kegiatan pendidikan di sekolah merupakan suatu sistem yang sangat kompleks, dimana semua unsur–unsur terkait di dalamnya harus saling mendukung satu sama lainnya, agar peranan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat terwujud. Unsur-unsur dari system pendidikan di sekolah antara lain yaitu: guru, siswa, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam meningkatkan proses pembelajarannya.

Guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Guru bukan hanya sekedar pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikunya. Guru juga sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran, dan juga berperan menjadi pengganti orang tua di sekolah.

Berkenaan dengan materi pembelajaran, matematika tidak bisa terlepas dari setiap jenjang pendidikan, baik itu TK, SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi sekalipun. Matematika merupakan bidang studi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam pembangunan ilmu dan teknologi. Pengajaran matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir semua siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis dan tepat.

Matematika juga pembelajaran yang berhubungan dengan ide–ide (gagasan-gagasan dan struktur-struktur) dan hubungannya diatur secara logika. Matematika berkaitan dengan konsep abstrak. Hal ini lah yang membuat para

siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Siswa lebih mudah mempelajari hal-hal yang bersifat kongkrit. Sehingga muncul anggapan siswa bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan cenderung ditakuti.

Dalam pembelajaran matematika seorang guru diharapkan dapat menciptakan pelayanan yang tepat terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematikayang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika tersebut. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membuat guru dan siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung bahwa hasil belajar siswa kelas VII-2 khususnya pada pelajaran matematika masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika yang menyatakan bahwa rata-rata di kelas tersebut tingkat penguasaan siswa terhadap materi memang tergolong rendah.

Kondisi tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran masih sering ditemui kecenderungan guru meminimalkan keterlibatan siswa. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangat didominasi guru sehingga menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasifsedangkan siswa hanya datang, duduk, dengar, catat, dan hafal, keadaan seperti ini memberikan dampak buruk bagi siswa, salah satunya adalah siswa hanya akan menguasai materi yang diberikan tanpa mengetahui manfaat dan cara mengaplikasikan ilmu atau pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi lebih banyak menunggu materi yang diberikan guru dari pada siswa mencari dan menemukan pengetahuan, kemampuan dan sikap aktif mereka sendiri.

Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat serta jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan materi, sedangkan keaktifan rata-rata siswa dalam proses pembelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu bentuk media dalam proses pembelajaran yang dapat menggabungkan unsur pendidikan dan unsur hiburan adalah teknologi informasi berbasis komputer. Penggunaan teknologi informasi yang berbasis komputer, diharapkan dapat menjadi salah satu cara inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran, apalagi didukung kenyataan sebagian sekolah sudah memiliki komputer, sudah saatnya komputer digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Dengan menggunakan media komputer sebagai penyajiannya, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih interaktif dan menarik. Dengan adanya interaktivitas ini siswa dengan mudah dapat memilih bagian materi pelajaran yang ingin dipelajari atau mempelajari bagian materi yang belum dipahami.

Peneliti tertarik oleh sebuah strategi pembelajaran Matematika, yaitu Strategi Latihan Berjenjang dengan dukungan media gambar, karena latihan berjenjang adalah sebuah teknik pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk berfikir dari soal tingkat sederhana menuju ke soal yang tingkatannya lebih sulit tentunya dengan bimbingan seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh Mila Susilawati yang menggunakan strategi latihan berjenjang dan menggunakan alat peraga pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII Mts LPI PTP IX meningkat.

Peneliti memilih materi segiempat dan segitiga sebagai obyek penelitian dikarenakan materi ini dibutuhkan pemahaman konsep yang matang, siswa juga dituntut untuk terampil berhitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) dan sekaligus menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Pada materi segiempat dan segitiga dipandang perlu dalam menggunakan strategi latihan berjenjang dengan dukungan media gambar, alasannya karena untuk menanamkan konsep segiempat dan segitiga perlu adanya media gambar, dapat menunjukkan apa-apa saja unsur yang terkait didalam segiempat dan segitiga, siswa tahu dari mana didapat rumus-rumusnya dengan lebih penuh warna dan kreasi, siswa lebih mudah memahami materi dan terampil dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan segiempat dan segitiga tersebut yang dimulai dari soal-soal yang sederhana sampai soal yang sifatnya rumit yang membutuhkan banyak pemahaman.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi segiempat dan segitiga, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Segiempat Dan Segitiga Melalui Strategi Latihan Berjenjang Dengan Dukungan Media Gambar Di Kelas VII MTs. Cerdas Murni Tembung T.P 2014/2015”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs. Cerdas Murni Tembung pada materi pokok Segiempat dan Segitiga di Kelas VII-2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2014/2015 yaitu bulan Februari. Penentuan waktu dalam penelitian mengacu pada kalender pendidikan yang ada disekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 MTs. Cerdas Murni Tembung pada materi segiempat dan segitiga. Objek dari penelitian ini adalah strategi latihan berjenjang dengan dukungan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan segiempat dan segitiga di kelas VII MTs. Cerdas Murni Tembung.

Prosedur penelitian tindakan kelas memiliki tahapan kegiatan berupa siklus. Penelitian ini memiliki tahapan kegiatan berupa siklus. Tiap siklus yang

dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Menurut Kurt Lewin atau dikenal dengan Kemmis dan MC Taggart dalam Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah, yaitu : Perencanaan (*planning*); 2) tindakan (*acting*) ; 3) pengamatan (*observing*) ; dan 4) refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus bukan hanya satu kali intervensi saja.

#### **Pada Siklus I :**

- a. Perencanaan, peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan tentunya hasil belajar siswa. Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan RPP sebelum memberikan materi kepada siswa, beberapa soal yang memiliki tingkat kesukaran secara berjenjang dan peneliti juga mempersiapkan materi yang telah disusun berupa *slide* serta *infocus*.
- b. Pada tahap tindakan, peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan *power point* dan beberapa soal-soal yang akan diselesaikan secara berjenjang, pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan hasil belajar siswa yang diinginkan.
- c. Pada tahap pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu bersamaan dan observer mengamati bagaimana perilaku dan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- d. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya, Evaluasi tindakan I.

#### **Pada Siklus II:**

- a. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, rencana perbaikan, mengoptimalkan waktu, membuat perbandingan hasil refleksi pada siklus I agar siklus II lebih efektif.
- b. Pada tahap tindakan, peneliti menjelaskan materi yang masih sulit dipahami oleh siswa dan memberikan informasi hasil pada siklus I. Pada tahap ini peneliti lebih memperbanyak lagi soal-soal latihan berjenjang kepada siswa.
- c. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati perilaku dan keaktifan siswa selama KBM berlangsung, dan lebih memberikan kesempatan bagi siswa yang masih kurang aktif pada siklus I untuk menyelesaikan soal-soal yang ada dipapan tulis.
- d. Pada tahap refleksi, peneliti melihat apakah hipotesis tindakan sudah tercapai atau belum. Pada siklus II ini, melalui strategi latihan berjenjang

dengan dukungan media gambar diharapkan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat terutama pada pokok bahasan segiempat dan segitiga dikelas VII-2 MTs. Cerdas Murni Tembung.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam tes. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimilikinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi menurut Nasution (dalam Sugiyono: 2013) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Pengamatan dilakukan dengan bantuan observer dari mahasiswa atau guru yang mengetahui strategi Latihan Berjenjang dengan dukungan media gambar untuk mengamati kegiatan siswa, sedangkan guru bidang studi matematika mengamati kegiatan peneliti dalam strategi Latihan Berjenjang dengan dukungan media gambar. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen pribadi dan foto. Pada penelitian ini dokumen penelitian berupa foto. Foto dapat memberikan informasi mengenai keadaan/situasi kelas ketika peneliti maupun siswa melaksanakan proses pembelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data dan penyajian data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, kemudian peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir yang diolah untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Menganalisis Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi segiempat dan segitiga dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam ketuntasan belajar. Tingkat penguasaan atau daya serap siswa terlihat pada tinggi rendahnya skor mental yang dicapai.

## 2. Daya Serap Perseorangan/Individual

Seseorang disebut tuntas belajar apabila telah mencapai skor 65% atau 6,5 dalam menentukan daya serap siswa secara perorangan / individual digunakan rumus sebagai berikut :  $PDS = \frac{S_s}{S_{maks}} \times 100 \%$

Dengan kriteria :

PDS < 65 % Belum Tuntas

PDS ≥ 65 % Telah Tuntas

## 3. Daya Serap Klasikan

Suatu kelas disebut tuntas belajar bila di kelas telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%, ketuntasan tersebut dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Kriteria Ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika didalam kelas tersebut dapat memenuhi 85% peserta didik yang telah mencapai nilai 65%.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Deskripsi Data Penelitian

#### Tes Awal (*Pre-Test*)

Dari peneitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru matematika di kelas VII-2 yang bertindak selaku pengamat dan observer. Materi pelajaran yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah matematika pada poko bahasan segiempat dan segitiga dengan menggunakan strategi latihan berjenjang dan dukungan media gambar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas VII MTs. Cerdas Murni Tembung yang berjumlah 40 orang.

Pada saat dilakukan penelitian ini ditemui beberapa masalah pada diri siswa yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran kurang berani bertanya dan mengajukan pendapat, kurangnya aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran, siswa kurang bisa memahami mata pelajaran, dan kurang bisa menjawab pertanyaan guru sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Dari observasi awal, hasil belajar siswa masih rendah dengan menggunakan metode ceramah.

Dari hasil nilai tes awal (*pretest*) bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII-2 MTs hanya 3 orang siswa saja yang mencapai nilai ketuntasan ≥ 65% dan 37 orang lainnya mendapatkan nilai di bawah ketuntasan. Presentase nilai daya serap klasikal yang diperoleh adalah 7,5%, presentase yang tidak tuntas adalah 92,5% dan nilai rata – rata kelas yang diperoleh adalah 43,33%. Setelah presentase daya serap klasikal diperoleh maka kelas VII-2 MTs Cerdas Murni Tembung belum dapat dikatakan tuntas, karena presentase nilai daya serap klasikal masih belum mencapai 85%.

## **Pelaksanaan Siklus I dan Hasil Siklus I**

### **Permasalahan**

Setelah melakukan *pretest*, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa diantaranya: siswa belum memahami sifat-sifat yang dimiliki segiempat dan segitiga, siswa sulit menyelesaikan permasalahan segi-tiga dan segiempat jika salah satu sisinya saja yang diketahui, siswa sulit menyelesaikan permasalahan segitiga yang berhubungan dengan sudut, siswa belum dapat memahami secara baik bagaimana menyelesaikan soal cerita, dan Siswa masih belum terlalu memahami perkalian.

Setelah diketahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada *pretest* yang telah diberikan. Maka selanjutnya peneliti menerapkan strategi dalam pembelajaran dan menggunakan media gambar.

### **Perencanaan**

Setelah diperoleh beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, perencanaan yang dilakukan adalah membuat RPP yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran melalui strategi latihan berjenjang dengan dukungan media gambar, menyiapkan sumber belajar matematika dan LKS siswa, menyiapkan ringkasan materi menggunakan media gambar, menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktifitas siswa, dan membuat tes yang akan digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus I.

### **Pelaksanaan**

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VII MTs. Cerdas Murni Tembung melalui strategi latihan berjenjang dan dengan dukungan media gambar. Proses pelaksanaan pada siklus I ini terbagi menjadi dua kali pertemuan, pertemuan pertama berlangsung selama 1 x 40 menit, pada pertemuan pertama ini membahas tentang jenis dan sifat segitiga berdasarkan sisi dan sudutnya, sedangkan pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 40 menit, pada pertemuan kedua ini membahas tentang pengertian dan sifat persegi dan persegi panjang.

### **Observasi**

Selama proses pembelajaran pada pertemuan I dan II siswa aktif untuk menanggapi beberapa pertanyaan yang diberikan guru dan mereka mau mengerjakan soal yang diberikan di papan tulis. Ada beberapa murid yang selalu ingin maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, akan tetapi guru mencoba untuk memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk mencoba menyelesaikan soal di papan tulis. Hasil observasi guru melihat bahwa kesiapan siswa dalam belajar sudah cukup tinggi, rata-rata penilaian setiap kegiatan yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari dua kali pertemuan pada siklus I berada pada rata-rata 44,5 dan dapat dikatakan siklus I baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam mengerjakan



materi segitiga dan segiempat menggunakan strategi latihan berjenjang dan dengan dukungan media gambar, rata-rata untuk lembar aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini belum maksimal, diantaranya Semua siswa belum terlalu memahami masalah yang diberikan guru, Sebagian siswa masih belum berani mengungkapkan pendapatnya kepada guru, Siswa masih belum berani bertanya kepada guru, siswa masih sulit dalam menjawab soal yang diberikan guru.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil *post test I* bahwa 17 orang siswa telah mencapai nilai  $\geq 65\%$  dalam ketuntasan belajar, sedangkan 23 orang siswa masih belum tuntas. Persentase daya serap klasikal yang diperoleh siswa yang telah tuntas adalah sebesar 42,5% dan persentase daya serap klasikal yang diperoleh siswa yang belum tuntas adalah sebesar 57,5%. Pada siklus I ini diperoleh nilai rata-ratanya adalah 60,33%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran kembali agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada proses belajar mengajar pada siklus II, karena nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai 85%.

Semua data yang telah diperoleh selama proses pembelajaran dalam siklus I, yaitu data hasil observasi dan hasil tes siswa yang telah didiskusikan oleh peneliti dengan kolaborator, kolaborator disini adalah guru mata pelajaran matematika di kelas VII-2 MTs. Cerdas Murni Tembung, bahwa hasil belajar matematika pada pokok bahasan segitiga dan segiempat dengan menggunakan latihan berjenjang beserta dukungan gambar, masih tergolong rendah, hal itu bisa dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa masih banyak yang belum mencapai 65%. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi guru dan siswa adalah: Guru masih belum bisa memaksimalkan waktu yang telah ditentukan, Guru masih belum maksimal dalam menguasai kelas, Terdapat siswa yang masih belum memperhatikan guru pada saat menjelaskan, Terdapat siswa yang masih takut untuk mengungkapkan pendapat mereka, Siswa belum memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa belum bisa menjawab pertanyaan dengan baik, Siswa masih takut maju ke depan untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru karena rasa percaya diri mereka masih kurang, Siswa masih belum terampil dalam menggunakan rumus yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan selama mengajar pada siklus I masih belum kondusif. Untuk itu peneliti akan melakukan perbaikan dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dari siklus I.

## **Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus II**

### **Permasalahan**

Berdasarkan hasil belajar dari siklus I menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan. Beberapa kesulitan siswa yang ditemukan yaitu: siswa sulit dalam menyelesaikan permasalahan dalam mencari keliling dan luas segitiga dan segiempat,

siswa masih sulit dalam menyelesaikan soal cerita, siswa masih belum mahir tentang perkalian.

### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti membuat perencanaan untuk siklus II. Perencanaan siklus II ini masih tetap menggunakan strategi latihan berjenjang dan dukungan gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-2 MTs. Cerdas Murni Tembung. Adapun perencanaan yang dibuat adalah : membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi latihan berjenjang dan dengan dukungan gambar, menyiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran matematika siswa kelas VII MTs dan LKS siswa, menyiapkan ringkasan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan dukungan media gambar dalam bentuk power point yang lebih bervariasi, menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktifitas siswa, membuat tes yang akan digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus II.

### **Pelaksanaan**

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung dengan menerapkan strategi latihan berjenjang dan dukungan gambar. Pelaksanaan tindakan pada siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2 x 40 menit. Pertemuan pertama guru membahas tentang keliling segitiga dan dilanjutkan dengan mencari luas segitiga. Pertemuan kedua guru membahas tentang mencari luas dari persegi dan persegi panjang.

### **Observasi**

Pada siklus I yang dilakukan peneliti dan didampingi oleh guru matematika yang bertindak sebagai observer siswa merasa senang dalam belajar, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih tidak mau menyelesaikan soal yang diberikan di papan tulis. Pada siklus II ini guru mencoba memberikan beberapa pertanyaan dan lebih mendahulukan siswa yang belum aktif pada siklus I untuk menjawab soal, dan siswa tersebut mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya. Keaktifan, partisipasi dan semangat siswa pada siklus II ini sudah mulai meningkat. Para siswa juga sudah 90% membawa buku catatan, buku pelajaran matematika, LKS, dan ada beberapa orang siswa yang membawa buku rumus matematika.

Rata-rata penilaian setiap kegiatan yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari dua kali pertemuan pada siklus II berada pada nilai 45 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah baik dalam mengajarkan materi segitiga dan segiempat menggunakan strategi latihan berjenjang dengan dukungan gambar. Rata-rata untuk semua aspek bernilai 45 dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas

siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi latihan berjenjang dan dengan dukungan gambar sudah berjalan efektif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat bahwa: siswa sudah memahami pelajaran yang diberikan, siswa sudah aktif untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya, siswa sudah berani menanyakan masalah yang belum dipahaminya, siswa sudah mampu untuk menarik kesimpulan dari pelajaran yang dipelajarinya.

### **Refleksi**

Berdasarkan *post tes II* bahwa 35 orang siswa telah mencapai nilai  $\geq 65\%$  dalam ketuntasan belajar, sedangkan 5 orang siswa masih belum tuntas. Persentase daya serap klasikal yang diperoleh siswa yang telah tuntas adalah sebesar 87,5%, dan persentase daya serap klasikal yang diperoleh siswa yang belum tuntas adalah sebesar 12,5%. Pada siklus II ini diperoleh nilai rata – ratanya adalah 69,33%, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa tersebut sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran lagi karena terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tes hasil belajar dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui strategi latihan berjenjang dan dengan dukungan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar secara klasikal yaitu 42,5% pada hasil *post tes I* dengan nilai rata – rata 60,33% menjadi 87,5% pada hasil *post test II* dengan nilai rata – rata 69,33%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukannya penelitian berdasarkan tingkat penguasaan siswa, ketuntasan hasil belajar, hasil observasi dan pengolahan analisis data dapat dikatakan bahwa penerapan strategi latihan berjenjang dengan dukungan gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 MTs. Cerdas Murni Tembung T.P. 2014/2015. Hal ini dikarenakan pada strategi latihan berjenjang siswa dilatih untuk dapat mengerjakan banyak soal matematika dari yang mudah, sedang dan sulit, dan gambar yang digunakan peneliti adalah power point, siswa mendapatkan pembelajaran lebih menarik dengan animasi yang diberikan.

Selama proses penelitian, peneliti masih melihat ada beberapa siswa yang masih sulit untuk mengikuti pembelajaran terlebih jika diberikan pertanyaan yang menuntut untuk siswa mengemukakan pendapatnya dan jika siswa disuruh untuk menyelesaikan soal yang ada dipapan tulis.

Pada *pretest* yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan strategi latihan berjenjang dan dengan dukungan media gambar siswa mendapatkan rata – rata hasil belajar adalah 43,33%. Pada siklus I, peneliti telah merepakan strategi dan menggunakan media siswa memperoleh rata – rata hasil belajar adalah 60,33% dan pada siklus II mendapat nilai rata – rata adalah 69,33%.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII-2 MTs. Cerdas Murni Tembung dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan strategi latihan berjenjang dengan dukungan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan segi-empat dan segitiga di kelas VII-2 Mts. Cerdas Murni Tembung. Hal ini didasarkan pada rata-rata observasi guru (44,5) dan rata-rata observasi siswa (36,5) pada siklus I. Dan pada siklus II rata-rata observasi guru (45) dan rata-rata observasi siswa (45).
- b. Penerapan strategi pembelajaran dengan dukungan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga dan segi-empat terlihat dari hasil belajar siswa secara klasikal yaitu dari 40 siswa terdapat 17 siswa (57,5%) yang telah tuntas belajar dan terdapat 23 siswa (42,5%) yang tidak tuntas pada siklus I menjadi 35 siswa (87,5%) yang telah tuntas belajar dan terdapat 5 siswa (12,5%) yang tidak tuntas pada siklus II.
- c. Terdapat kelebihan dari penelitian ini sebagai berikut :
  - 1) Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang hal yang ditanyakan oleh guru.
  - 2) Lebih melatih siswa lagi dalam menyelesaikan soal lebih banyak dan berjenjang.
  - 3) Siswa lebih memperhatikan saat guru menjelaskan dengan adanya dukungan media gambar, karena dalam belajar siswa biasanya hanya mendengarkan guru saja tanpa menggunakan media.
- d. Kekurangan dari penelitian ini adalah ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun telah dijelaskan secara rinci karena siswa tersebut merasa soal yang diberikan terlalu banyak dan semakin sulit.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ada beberapa saran untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa antara lain :

- a. Dalam mengajarkan materi segitiga dan segiempat, guru atau calon guru dapat mempertimbangkan menggunakan strategi latihan berjenjang dan media gambar, sehingga dapat lebih melatih siswa dalam mengerjakan soal – soal yang beragam dalam tingkat kesulitan tentunya disertai dengan media gambar yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- b. Mengelola waktu dengan lebih efisien pada proses pembelajaran matematika karena membutuhkan waktu yang lebih saat mengerjakan soal-soal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I, Jakarta,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta.